

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI KELOMPOK B TK KARTIKASARI

Wibiarti

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan  
e-mail: azaleawibi822@gmail.com

### Abstrak

Teknik pengembangan kemampuan membaca bagi anak usia dini cukup beragam. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis sesuai indikator pencapaian perkembangan anak di Kelompok B TK Kartikasari dari 18 anak diperoleh data 2 anak yang mampu membaca suku kata, sesuai harapan, dan 5 anak mulai berkembang yang artinya anak bisa membaca suku kata, dengan bantuan guru dan dieja, sedangkan anak yang belum mampu sama sekali membaca, atau belum berkembang ada 11. Hal ini berarti bahwa kurang lebih 86% anak di Kelompok B masih memerlukan bimbingan lagi dalam mengenal suku kata. Ada banyak faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak kelas B TK Kartikasari, salah satunya adalah, metode atau media yang kurang menarik. Sehubungan dengan hal tersebut maka, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu kata bergambar di kelompok B TK Kartikasari Karangasari Banguntapan Bantul, dengan harapan, dengan diadakannya penelitian ini, akan menjadi perbaikan pembelajaran yang banyak sekali manfaatnya bagi siswa, guru, dan sekolah.

Kata kunci: Membaca, Media, Kartu Kata Bergambar

### Abstrak

*Reading skills development techniques for early childhood are quite diverse. Based on observations that have been made by the author in accordance with indicators of child development achievement in Group B of Kartikasari Kindergarten from 18 children obtained data of 2 children who are able to read syllables, according to expectations, and 5 children begin to develop which means that children can read syllables, with the help of teachers and spelled, while children who have not been able to read at all, or have not developed there are 11. This means that approximately 86% of children in Group B still need guidance again in knowing syllables. There are many factors that cause the ability to read children in grade B kindergarten Kartikasari, one of which is the methods or media that are less attractive. In connection with this, researchers will conduct Class Action Research, with the aim of improving children's initial reading skills through the medium of picture word cards in group B of Kartikasari Karangasari Banguntapan Bantul Kindergarten, in the hope that, with this research, it will be an improvement in learning that has many benefits for students, teachers, and schools.*

*Keywords: reading, media, pictured word cards*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 tahun 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting bagi perkembangan anak, karena di usia ini, anak membentuk pendidikan yang paling bagus. Usia dini menjadi masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak, sering disebut golden age, karena pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan tidak bisa terulang kembali. Hal ini dibuktikan dari berbagai penelitian di bidang neurologi bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, setelah berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80%, dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005). Lingkungan menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh, untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Pentingnya peran layanan pendidikan anak usia dini dikemukakan oleh

Sofia Hartati (2005) bahwa pembelajaran pada usia dini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai harapan yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini adalah aspek Bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak-anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Suhartono: 2005). Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan pikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa tidak selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja, tetapi memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosakata, pemahaman (menyimak dan mendengar) dan kemampuan berkomunikasi. Menurut Ritawati (1966) membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I (satu) sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Seiring dengan itu Sahari (1994) mengemukakan membaca adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa yang melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi lingkungan.

Meskipun pelajaran membaca tidak termasuk dalam kurikulum PAUD/TK, tetapi pada kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini, terjadi pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan akademik dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-Kanak di mana-mana baik secara terbuka maupun tertutup, dengan mengajarkan anak Taman Kanak-Kanak calistung. Teknik pengembangan kemampuan membaca bagi anak usia dini cukup beragam .

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri Mohammad Zain dalam Yusdi (2010). Sehingga kemampuan adalah kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Dalam memberikan tugas untuk anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan tetap tidak melupakan unsur bermain seraya belajar dalam mengerjakan tugas.

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyinya, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan Nurbiana Dhienie, (2005)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis sesuai indikator pencapaian perkembangan anak di Kelompok B TK Kartikasari dari 18 anak diperoleh data 2 anak yang mampu membaca suku kata, sesuai harapan, Dan 5 anak mulai berkembang yang artinya anak bisa membaca suku kata, dengan bantuan guru dan dieja, sedangkan anak yang belum mampu sama sekali membaca, atau belum berkembang ada 11 Hal ini berarti bahwa kurang lebih 86 % anak di Kelompok B masih memerlukan bimbingan lagi dalam mengenal suku kata.

Berdasarkan observasi awal terhadap anak kelompok B TK Kartikasari Karang Sari Banguntapan Bantul tersebut, peneliti menyadari bahwa kemampuan anak dalam kegiatan membaca permulaan masih rendah, dan masih belum menunjukkan taraf membaca kata. Keadaan Pandemi yang sedang terjadi saat ini, bisa menjadi salah satu faktor penyebab, rendahnya kemampuan membaca permulaan, karena pemerintah mengambil kebijaksanaan menutup sekolah untuk sementara waktu, dan pembelajaran digantikan dengan metode jarak jauh atau online, Sedangkan metode ini, jarak jauh ini kurang optimal diberikan ke anak-anak usia dini. Seiring berjalannya waktu maka Dinas Dikpora Kabupaten Bantul memberikan solusi program Guru Kunjung Siswa (GKS). Hal ini sesuai dengan himbuan dari Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Dalam program GKS ini hanya diperbolehkan tatap muka dengan 3-5 anak saja untuk menghindari kerumunan dan mencegah penularan virus covid-19 yang belum juga usai. Solusi ini menjadi sangat bermanfaat bagi guru dan anak didik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga mampu membantu mempersiapkan ke jenjang menengah (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Selain karena kondisi pandemi kemampuan anak didik dalam membaca permulaan yang masih rendah, metode yang dipergunakan guru juga kurang tepat untuk diterapkan ke anak. Kegiatan yang selama ini dilakukan di TK Kartikasari untuk meningkatkan kemampuan membaca dini, adalah dengan melalui pemberian tugas membuat huruf mengikuti garis titik (dot line), guru membaca, anak-anak menirukan apa yang dibaca guru. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan, anak ada yang langsung mengatakan “tidak bisa”, ada yang terpaksa tidak melakukan apa-apa, ada yang jalan-jalan, bahkan ada yang membuat keributan di dalam ruangan. Namun ada juga anak yang langsung mengerjakan, duduk diam di kursi dengan tertib. Anak terkesan hanya mengerjakan tugas dari guru tanpa mengenal huruf yang ditekankan/diikuti titik-titiknya. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru, karena yang terjadi pada anak sangat berhubungan dengan kinerja guru dalam melaksanakan program pembelajaran. Melihat dari permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan adalah menggunakan media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca. Media grafis yang merupakan media visual untuk menyajikan fakta, ide, dan gagasan, melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar (Dina Indriana. 2011)

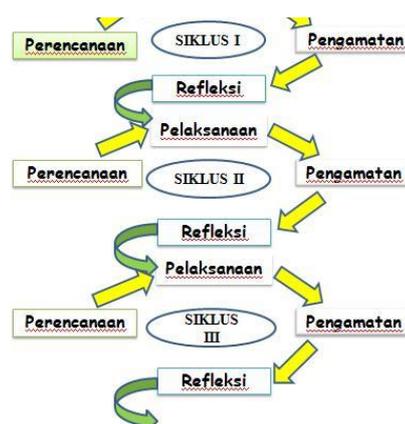
Media kartu kata bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu kata dan media gambar, sehingga karakteristik media ini adalah media tersebut dilengkapi kata sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan lambang hurufnya Muhammad Fauzil Adhim (2004) menjelaskan bahwa kata-kata yang digunakan dalam kartu kata adalah kata yang sudah akrab dengan kehidupan anak, keakraban anak dengan kata-kata ini akan sangat membantu meningkatkan responnya dalam membaca.

Kegiatan pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dapat mensimulasi aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan dan memotivasi dalam belajar membaca. Oleh karena itu peneliti ini mengambil judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK Kartikasari Karangasari Banguntapan Bantul.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri yaitu kelompok B TK Kartikasari melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja penulis sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pada penelitian tindakan kelas ini penulis menerapkan desain model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart. Berikut adalah desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Gambar Bagan Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi

Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu aktitas anak dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

2. Penugasan atau pemberian tugas

Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata bergambar.

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil pengamatan yang berupa hasil observasi peserta didik. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik mengenai kartu kata bergambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **► Siklus I**

1. Tahap Perencanaan

- Guru menentukan waktu pelaksanaan tindakan
- Guru menyusun RKH sesuai dengan indikator
- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan alat penilaian
- Guru menyiapkan alat dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada anak kelompok B.

3. Kegiatan inti

Menunjuk huruf yang ada dibuku

Langkah-langkah pembelajaran :

- Anak dikondisikan terlebih dahulu
- Anak ditata duduk setengah lingkaran, posisi guru lebih tinggi
- Guru menunjukkan gambar macam-macam huruf
- Guru menjelaskan tentang karakteristik masing-masing huruf
- Anak memperhatikan penjelasan guru
- Anak diminta menunjukkan/membaca huruf sesuai permintaan guru (Lampiran gambar siklus I)
- Anak melaksanakan perintah guru
- Guru memberi penguatan dan mengevaluai kegiatan membaca huruf

4. Observasi dan evaluasi

Guru melakukan pengamatan dan pendampingan saat berlangsungnya kegiatan membaca 2 suku kata.

5. Refleksi

Pada RKH I masih banyak anak yang belum mampu mengidentifikasi huruf dengan baik

Kelemahan :

- Guru masih kurang bisa menguasai keadaan kelas
- Jumlah media pembelajaran masih kurang
- Masih banyak anak yang terbalik dalam membedakan huruf b,d,m,w dan v.
- Masih ada anak yang belum konsentrasi penuh dalam kegiatan

Kekuatan :

- Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Dari kelemahan tersebut yang akan diperbaiki pada pertemuan ke 2 adalah pengelolaan kelas, penambahan jumlah media pembelajaran serta pemahaman materi.

➤ **Siklus II**

1. Tahap Perencanaan
  - Guru menyusun RKH dan RPP serta mengembangkan sesuai dengan indicator
  - Guru menyiapkan media yang akan digunakan (Buku membaca)
  - Guru menyiapkan alat penilaian dan lembar refleksi
  - Guru menyiapkan dokumentasi
2. Tahap Pelaksanaan  
Perbaikan pembelajaran dilaksanakan.
3. Kegiatan Inti  
Menunjuk dan membaca huruf sesuai gambar  
Langkah-langkah Pembelajaran :
  - Guru mengkondisikan anak untuk duduk setengah lingkaran posisi guru lebih tinggi dari anak
  - Guru mengadakan apersepsi
  - Guru menunjukkan media yang akan digunakan
  - Guru memberi penjelasan tentang kegiatan menunjuk dan membaca 3 suku kata
  - Anak memperhatikan penjelasan guru
  - Guru memberi kesempatan pada anak bertanya
  - Anak menunjuk dan membaca huruf sesuai gambardengan urut
  - Guru membantu anak yang belum bisa
4. Observasi dan evaluasi  
Guru melakukan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan menunjuk dan membaca huruf sesuai gambar dengan urut dari observasi.
5. Refleksi  
Pada RKH II ini masih ada anak yang belum jelas dengan penjelasan guru, sehingga dalam menunjuk dan membaca belum sesuai dengan perintah guru.  
Kelemahan :
  - Guru kurang menguasai materi
  - Anak masih bingung dengan perintah guru sehingga membacanya masih acak dan berebut antar temanKekuatan :
  - Guru melakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah tercantum dalam RKHDari kelemahan tersebut yang akan diperbaiki pada pertemuan ke 3 yaitu penguasaan materi, dan pengelolaan kelas.

➤ **Siklus III**

1. Tahap Perencanaan
  - Guru menyusun RKH dan RPP
  - Guru menyediakan buku bacaan
  - Guru menyiapkan alat penilaian dan lembar refleksi
  - Guru menyediakan alat dokumentasi
2. Tahap Pelaksanaan  
Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan.
3. Kegiatan Inti  
Menunjuk dan membaca huruf sesuai gambar secara acak  
Langkah pembelajaran :

- Anak dikondisikan terlebih dahulu
- Anak duduk setengah lingkaran posisi guru lebih tinggi dari anak
- Guru menunjukkan media yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tatacara dalam menunjuk dan membaca sebuah kata menggunakan kartu gambar.
- Anak memperhatikan penjelasan guru
- Guru mendampingi anak yang akan kegiatan secara personal
- Anak mulai menunjuk dan membaca huruf a – z s
- Guru mengamati dan menilai anak dalam menunjuk dan membaca sambil membantu anak yang belum bisa.

4. Observasi dan evaluasi

Dari hasil pengamatan didapat hasil evaluasi siklus III dari anak sudah bisa membaca.

5. Refleksi

Kelemahan :

- Kelancaran dalam membaca semua huruf dalam gambar dan membedakan huruf yang sulit masih belum memuaskan

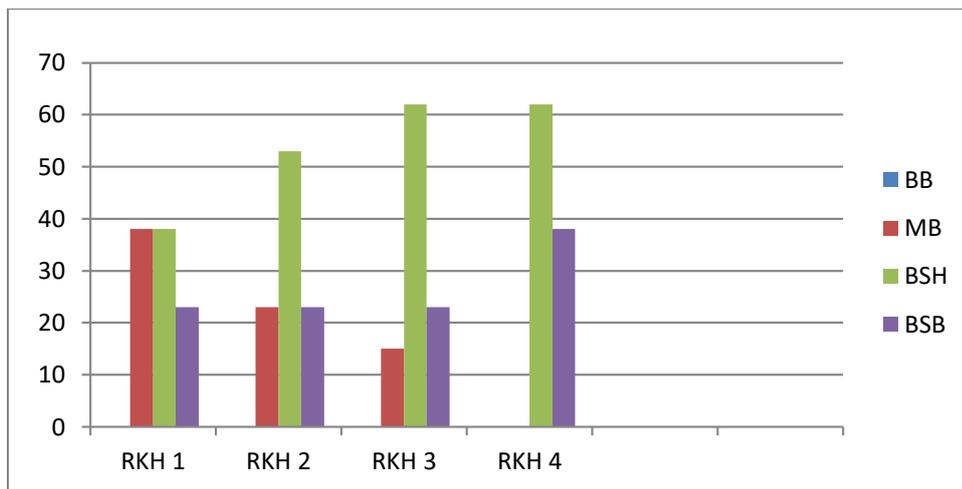
Kekuatan :

- Anak banyak yang antusias dalam kegiatan dengan melihat berbagai gambar yang menarik dibuku, membuat anak mudah mempelajarinya

Berdasarkan hasil rekapitulasi data siklus yang menunjukkan TPP untuk indikator menunjuk dan membaca huruf dengan gambar belum bisa mencapai 75 % serta berdasarkan rangkuman refleksi berupa kelemahan dan kekuatan pada siklus I maka dilanjutkan perbaikan siklus selanjutnya.

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus rencananya dilakukan melalui 3 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan ada empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran dari siklus I yang belum dapat mencapai TPP yang diharapkan yaitu anak dengan bintang 4 dalam menunjuk dan membaca huruf mencapai 75 %.

Pada siklus I sudah terjadi peningkatan kemampuan anak dalam menunjuk dan membaca huruf namun belum sempurna tetapi lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil sebelum diadakan perbaikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rekapitulasi data pada tabel 1. Penilaian aspek ketepatan, kelancaran dan membedakan huruf anak meningkat. Berdasarkan pelaksanaan siklus I anak-anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan walaupun masih menggerombol melihat temannya membaca buku. Hal ini terjadi karena perbaikan pembelajaran yang diberikan ke anak merupakan hal baru bagi anak sehingga anak menjadi lebih antusias. Seperti terlihat pada grafik gambar di bawah ini.

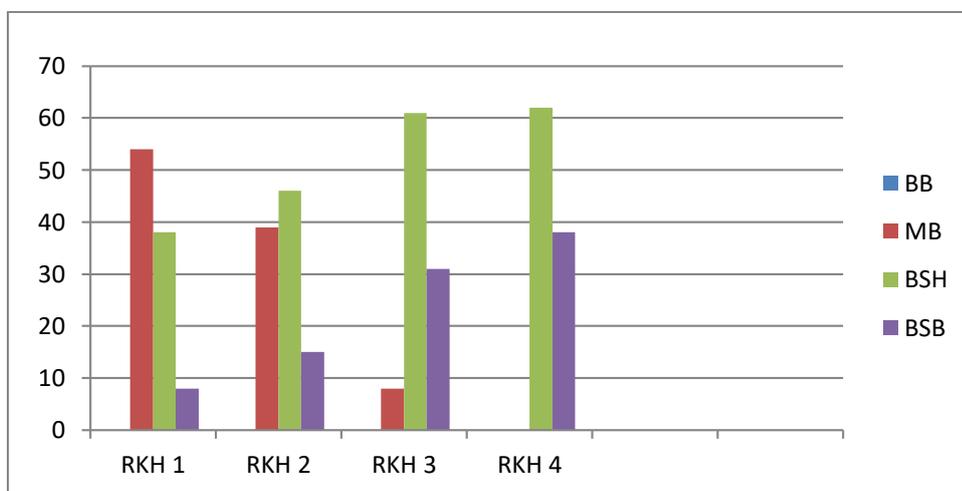


**Gambar. 11**

**Prosentase Analisis Hasil Evaluasi pada Aspek menunjuk dan membaca huruf**

Pada aspek menunjuk dan membaca huruf untuk kategori bintang 4 pada RKH 1 baru 3 anak(23%) namun pada RKH 4 meningkat menjadi 5 anak (38%). Sedangkan yang kategori bintang 1 pada RKH 1 5 anak(38%) dan RKH 3 anak (15%) akan tetapi pada RKH 4, sudah tidak ada. Pada tahap ini anak bisa dikatakan mampu menunjuk dan huruf sesuai gambar

Dari hasil rekapitulasi data didapatkan untuk kategori anak lancar membaca semua huruf dalam pada RKH I bintang 4 baru satu anak (8%) bintang 2 ada 38%, pada RKH 4 anak dengan kategori bintang 4 meningkat menjadi 38% dan bintang 2 sdh tidak ada Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

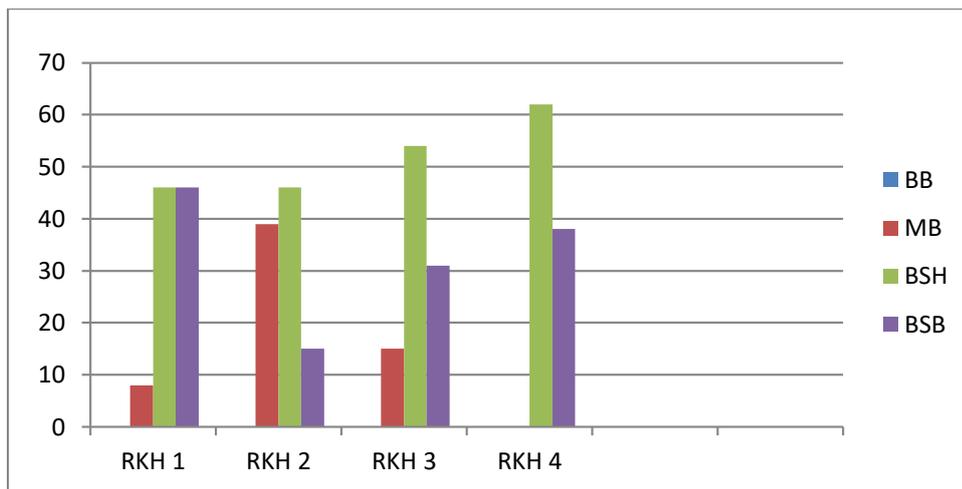


**Gambar. 12**

**Prosentase Analisis Hasil Evaluasi pada Aspek kelancaran membaca semua huruf dalam gambar Siklus I**

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahap ini anak dikatakan mulai lancar membaca dengan stimulasi yang diberikan guru

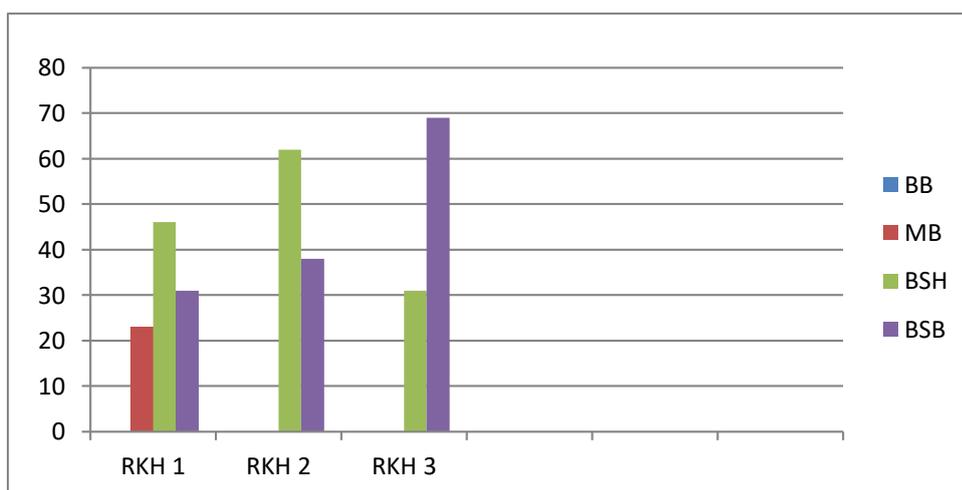
Peningkatan juga terlihat pada aspek membedakan huruf sulit (d dan b, p dan q ) pada RKH 3 mulai nampak dengan melihat hasil prosentasi dan pada RKH 4 anak sudah tidak ada yang bintang 2



**Gambar.13**  
**Prosentase Analisis Hasil Evaluasi pada Aspek membedakan huruf sulit (b dan d, p dan q) siklus I**

Berbagai perbaikan dilakukan dalam setiap pertemuan di siklus I, yaitu perbaikan di RKH 2 dengan menambah media buku bergambar, RKH 3 dengan gambar untuk anak, perbaikan RKH 4 dengan memilih gambar secara acak yang disukai anak. Hal tersebut memang mampu meningkatkan kemampuan menunjuk dan membaca huruf, anak belum bisa mencapai 60% untuk tahap berkembang sangat baik (BSB). Oleh karena itu penelitian dilanjutkan siklus II.

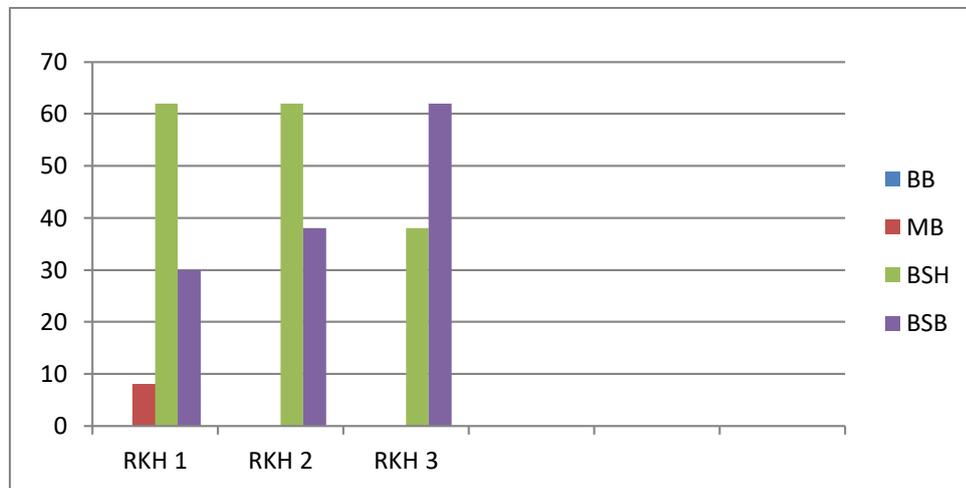
Pada siklus II yang dilaksanakan sama seperti siklus I yaitu 3 kali pertemuan menunjukkan hasil peningkatan yang lebih baik dan mencapai TPP 60% lebih untuk tahap berkembang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan data rekapitulasi hasil evaluasi siklus II. Kemampuan anak dalam menunjuk dan membaca huruf meningkat dari RKH 1 sampai RKH 3, yaitu pada RKH ketepatan dan kelancaran anak dengan bintang 4 telah mencapai 69,% (9 anak). Hal tersebut sesuai target harapan TPP. Berikut grafik aspek anak dalam ketepatan dan kelancaran dalam menunjukkan dan membaca huruf dalam kegiatan siklus II.



**Gambar.**  
**Prosentase Analisis Hasil Evaluasi pada Aspek menunjuk huruf dengan cepat dan tepat Siklus II**

Disini anak dengan bintang 1 ada 3 anak (23%) muncul pada RKH 1. Untuk RKH 2 dan RKH 3, sudah tidak muncul. Dengan demikian bisa dikatakan anak mampu menunjuk dan membaca huruf dengan gambar.

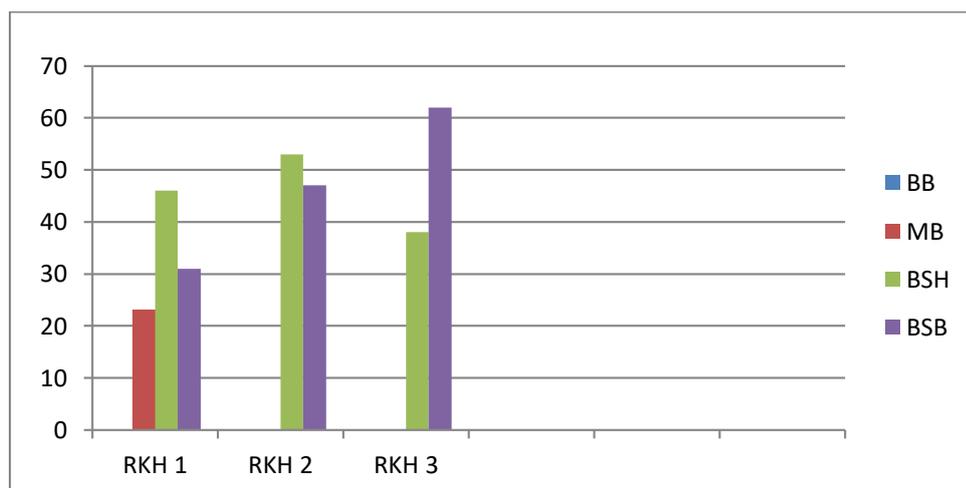
Aspek anak dapat lancar membaca semua huruf sesuai gambar pada siklus II juga mengalami peningkatan dari RKH 1 sampai RKH 3 yang telah mencapai TPP yang diharapkan yaitu bintang 4 untuk mampu membaca dengan lancar (sangat mampu) mencapai 62%. Terlihat pada grafik analisis hasil penelitian berikut ini.



**Gambar.**  
**Prosentase Analisis Hasil Evaluasi pada Aspek lancar membaca Siklus II**

Pada gambar diagram terlihat bahwa kemampuan lancar membaca untuk kategori bintang 1 hanya muncul pada RKH 1 sedangkan untuk kategori bintang 4 pada RKH 1, RKH 2, dan RKH 3 mengalami peningkatan yang nyata karena untuk indikator ini sudah mencapai (62%) TPP yang diharapkan. Pada tahap ini anak sudah bisa dikatakan mampu membaca dengan lancar untuk anak usia 3-4 tahun

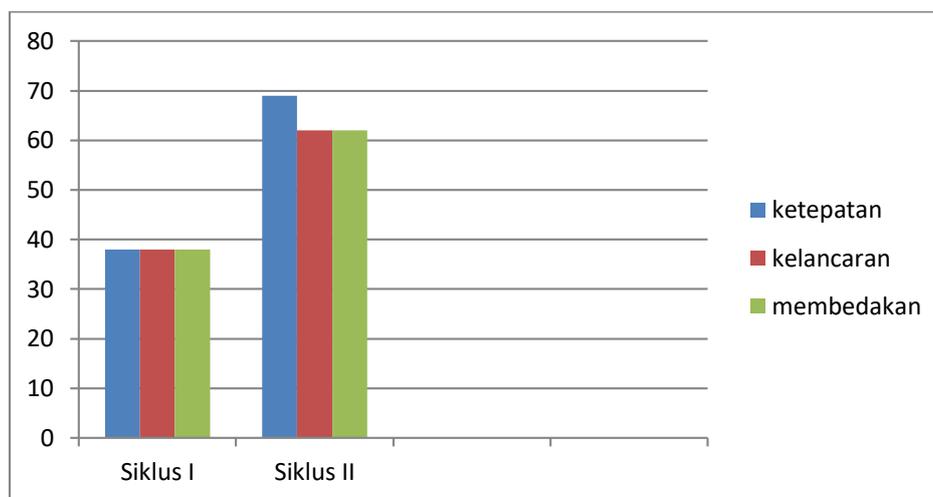
Aspek membedakan huruf yang sulit bisa mencapai target TPP yang diharapkan yaitu anak dengan bintang 4 mencapai 62% (8 anak) pada siklus II. Terlihat dalam grafik analisis hasil berikut ini.



**Gambar Prosentase Analisis Hasil Evaluasi pada Aspek membedakan huruf Siklus II**

Pada diagram di atas menggambarkan bahwa meskipun anak yang mendapat bintang 1 muncul pada RKH 1 sebesar 23% namun untuk kategori bintang 4 pun mengalami peningkatan yang nyata dan telah mencapai TPP yang diharapkan yaitu sebesar 62%. Anak sudah bisa dikatakan sangat mampu untuk membedakan huruf yang sulit.

Berikut ini disajikan grafik perbandingan peningkatan untuk indikator menunjuk dan membaca huruf pada semua aspek baik siklus I maupun siklus II



**Gambar Prosentase Perbandingan Siklus I dan II pada Semua Aspek**

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa peningkatan kategori bintang 4 untuk Aspek mampu menunjuk dan membaca huruf a-z sesuai gambar dengan cepat dan tepat pada siklus I 38,% dan pada siklus II menjadi 69,% terjadi peningkatan sebesar 31%. Untuk aspek lancar membaca semua huruf dalam gambar pada siklus I ada 38% pada siklus II menjadi 62% terjadi peningkatan sebesar 24%. Begitu pula pada aspek membedakan huruf sulit (b dan d, p dan q, m dan w) pada siklus I terlihat 38% dan siklus II menjadi 62% terjadi peningkatan sebesar 24%.

Tercapainya TPP bintang 4 untuk indikator menunjuk dan membaca huruf a – z sesuai gambar sebesar 69% pada siklus II dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II berupa variasi kartu gambar yang menarik dan mudah bagi anak. Perbaikan-perbaikan dilakukan agar anak-anak dapat dengan mudah menunjuk dan membaca semua huruf sehingga dengan kemampuan tersebut anak diharapkan mampu menggabungkannya menjadi satu kata yang mempunyai arti. Perbaikan RKH 2 yaitu dengan melihat kelemahan pada RKH 1 yaitu masih ada anak yang sedikit kesulitan dalam membedakan huruf-huruf sulit. Berdasarkan data capaian TPP bintang 4 pada siklus II maka penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berbagai variasi kegiatan menunjuk dan membaca huruf sesuai gambar yang dilaksanakan di kelompok B TK Kartikasari dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menunjuk dan membaca huruf lebih cepat dan lancar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan pada akhir perbaikan kegiatan pengembangan. Menunjuk dan membaca huruf pada gambar, lancar membaca semua huruf pada gambar dan anak mampu membedakan huruf-huruf sulit. Secara kuantitatif, berdasarkan grafik hasil pencapaian akhir siklus 2 telah terjadi peningkatan dalam kemampuan menunjuk dan membaca huruf pada anak lebih dari 80 persen dari semua aspek penilaian. Anak dapat membaca beberapa kata dan buku sederhana dengan mengenali beberapa kata dengan melihat huruf-huruf secara keseluruhan dari huruf yang terbiasa anak lihat.

Berdasarkan hasil dari perbaikan, upaya meningkatkan kemampuan membaca, anak menunjuk dan membaca huruf pada kartu gambar. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

- a. Bagi guru yang secara langsung bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak Taman Kanak-kanak, Guru TK diharapkan terus mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pengembangannya. Kegiatan penelitian tentang menunjuk dan membaca huruf perlu dilakukan secara konsisten terutama pada awal masuk TK sehingga anak-anak dalam kegiatan pengembangan bahasa tidak mengalami kesulitan dalam mencapai indikator yang diharapkan.
- b. Diharapkan pada akhir masa TK dengan kemampuan menunjuk dan membaca huruf sebagian besar anak dapat mengenali dan membedakan huruf sulit dan dapat menghubungkan huruf dan bunyi ke dalam permainan yang dimainkannya.
- c. Kegiatan ini perlu juga disampaikan ke orangtua diharapkan terjadi harmonisasi pembelajaran antara di TK dengan di rumah, orangtua dapat menstimulasi anak agar kemampuan anak berkembang secara maksimal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Muhammad Fauzil. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Indriana, Dina. (2011) *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: DivaPerss.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Ritawati. (1966). *Menyebutkan Ada Lima Langkah Dalam Membaca Permulaan Yaitu Mengenal Unsur Kalimat, Mengenal Unsur Kata, Mengenal Unsur 12 Huruf, Yaitu Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata, Merangkai Suku Kata Menjadi Kata*. Bandung
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional